

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA, UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik mahasiswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kelompok kecil diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman dan komunikasi matematika mahasiswa secara keseluruhan meningkat dari kategori gagal menjadi kategori cukup. Yaitu ditinjau dari rata-rata nilai tes sebelum pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan rata-rata nilai tes setelah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw seluruh siklus. Ditinjau dari banyaknya mahasiswa yang termasuk kategori gagal menurun dari pada tes awal ke Siklus I, Siklus II dan ke Siklus III, dan ditinjau dari yang termasuk kategori baik, meningkat dari tidak ada yang memperoleh kategori baik pada tes awal menjadi ada enam orang pada Siklus I, ada 13 orang pada Siklus II dan ada 18 orang pada Siklus III.
2. Aktivitas mahasiswa dari Siklus I ke Siklus II dan ke Siklus III meningkat. Bentuk meningkatnya aktivitas mahasiswa ditunjukkan oleh semangat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, baik dengan cara memberikan urun pendapat, kerja sama, bertanya, menjelaskan (mempresentasikan) baik dikelompok kecil maupun dikelompok ahli dan tanggung jawab kelompok dalam membuat laporan sangat kompak.

3. Pendapat mahasiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mulai dari pembagian kelompok, pengisian lembar kerja mahasiswa, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok kecil, pembahasan sampai pembuatan laporan mayoritas menyatakan setuju bahwa pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.
2. Pada penelitian ini, nilai rata-rata yang diperoleh pada seluruh tes masih di bawah 70% dan masih terdapat mahasiswa yang masuk kategori gagal (berdasarkan standar di UIN SGD Bandung). Kelemahan mahasiswa (berdasarkan analisis soal) yaitu pada pemahaman relasional yang soalnya terkait dengan konsep dasar matematika itu sendiri (soal dalam penelitian ini dikaitkan dengan lingkaran). Dengan demikian, sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi matematik, hendaknya pengajar memilih materi yang terkait yang sudah dikuasai siswa atau yang sudah diberikan sebelumnya.

3. Pada penelitian ini pembagian kelompok tiap siklus selalu bergantian. oleh karena itu, disarankan kepada peneliti lain yang akan mencoba pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penentuan anggota kelompok tiap siklus tetap (tidak diubah orangnya). Disamping itu, banyaknya kelompok dalam satu kelas terlalu banyak sehingga kelas menjadi ramai, jadi anggota tiap kelompok bisa ditambah tapi tidak lebih dari 5 orang tiap kelompoknya, sehingga banyaknya kelompok menjadi berkurang.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam jumlah aspek yang dikaji dan metode pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu, peneliti lain dapat mengkaji masalah ini dengan memperluas aspek yang hendak dicapai seperti kemampuan pemecahan masalah dan penalaran. Efektivitas metode kooperatif tipe Jigsaw juga dapat dibandingkan dengan metode lain (misal: metode ekspositori atau metode kooperatif tipe STAD, TTW, SQ3R dan lain-lain) sehingga dapat diperoleh informasi keunggulan atau kelemahan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini.

